



**Journal of Human And Education**  
Volume 4, No. 4, Tahun 2024, pp 836-843  
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876  
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

## **Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka**

**Andree Tiono Kurniawan<sup>1</sup>, Dewi Anzelina<sup>2</sup>, Mumu Muzayyin Maq<sup>3</sup>, Loria Wahyuni<sup>4</sup>, Trisna Rukhmana<sup>5</sup>, Al Ikhlas<sup>6</sup>**

<sup>1</sup>IAIN Metro, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Ganesha, <sup>3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon,  
<sup>4,5,6</sup>STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

Email: andreetionok@gmail.com<sup>1</sup>, dewianzelina@undiksha.ac.id<sup>2</sup>,  
muzrama@gmail.com<sup>3</sup>, Loriawahyuni73@stkipmsungaipenuh.ac.id<sup>4</sup>,  
trisnarukhmana@stkipmsungaipenuh.ac.id<sup>5</sup>, alikhlas752@stkipmsungaipenuh.ac.id<sup>6</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pendidikan anak Sekolah Dasar (SD) di Indonesia, dengan fokus pada fleksibilitas pembelajaran, efektivitas pembelajaran berbasis proyek, pendidikan karakter, dan tantangan implementasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap guru, siswa, dan orang tua di beberapa sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menjadi lebih inovatif dalam pengajaran, menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kurikulum juga memainkan peran penting dalam membentuk siswa yang beretika dan bermoral baik. Namun, beberapa tantangan dalam implementasi kurikulum ini diidentifikasi, termasuk kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta partisipasi orang tua yang bervariasi. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan guru yang komprehensif, peningkatan fasilitas sekolah, dan sosialisasi yang lebih baik kepada orang tua mengenai tujuan dan manfaat Kurikulum Merdeka. Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk menjadi fondasi yang kuat bagi pendidikan masa depan yang lebih baik di Indonesia. Kurikulum ini dapat membantu menciptakan generasi siswa yang lebih cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, pendidikan anak SD, fleksibilitas pembelajaran

### **Abstract**

This research explores the implementation of the Merdeka Curriculum in the development of elementary school (SD) children's education in Indonesia, with a focus on learning flexibility, the effectiveness of project-based learning, character education, and implementation challenges. This study uses a qualitative approach with in-depth interview methods with teachers, students and parents in several elementary schools. The research results show that the flexibility provided by the Merdeka Curriculum allows teachers to be more innovative in their teaching, creating a more interesting and relevant learning environment for students. Project-based learning has proven effective in increasing student engagement and motivation by connecting course material to real-life situations. Character education integrated into the curriculum also plays an important role in forming students who are ethical and have good morals. However, several challenges in

Copyright: Andree Tiono Kurniawan, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas

implementing this curriculum were identified, including teacher readiness, limited facilities and infrastructure, and varying parent participation. To overcome these challenges, greater support is needed in the form of comprehensive teacher training, improved school facilities, and better outreach to parents regarding the aims and benefits of the Merdeka Curriculum. By overcoming these challenges, the Merdeka Curriculum has great potential to become a strong foundation for a better future education in Indonesia. This curriculum can help create a generation of students who are smarter, more creative and ready to face future challenges.

**Keywords:** *Independent Curriculum, elementary school children's education, learning flexibility*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar memegang peran yang sangat penting dalam membentuk dasar pengetahuan, keterampilan, dan karakter anak (Evi, Hasim. 2020). Dalam konteks ini, pengembangan pendidikan anak sekolah dasar (SD) menjadi fokus utama untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan kesempatan belajar yang maksimal sesuai dengan potensi dan minat mereka. Kurikulum Merdeka, yang diterapkan di Indonesia, merupakan sebuah pendekatan baru yang bertujuan untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas bagi sekolah, guru, dan siswa dalam menentukan cara belajar yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Sardiyanti, P. W. 2023).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan konvensional yang sering kali terlalu kaku dan kurang responsif terhadap kebutuhan individual siswa. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman (Sari, R. I dan Sumiyani. 2020).

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek, dimana siswa didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Efiyanto, D. 2021). Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan penting seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses belajar mengajar. Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap aspek kurikulum dengan tujuan untuk membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik (Desmirasari dan Oktavia, 2022).

Dengan berbagai inovasi dan pendekatan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan anak SD dapat berkembang lebih optimal. Namun, implementasi kurikulum ini tentu menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru, dukungan sarana dan prasarana, hingga adaptasi terhadap perubahan metode pengajaran. Oleh karena itu, penelitian dan evaluasi terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan dari Kurikulum Merdeka dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Aulia, D., dkk. 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pengembangan pendidikan anak SD dalam konteks Kurikulum Merdeka, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengambil kebijakan, pendidik, dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi pengembangan pendidikan anak SD dalam konteks Kurikulum Merdeka. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan, menggali persepsi dan pengalaman subjek penelitian, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kurikulum ini. Berikut adalah langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada beberapa sekolah dasar yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks khusus dan memahami berbagai dinamika yang terjadi dalam penerapan kurikulum.

Partisipan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua siswa dari tiga sekolah dasar yang berbeda. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling

Copyright: Andree Tiono Kurniawan, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas

untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

**Wawancara Mendalam (In-depth Interview):** Dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa untuk menggali pandangan mereka tentang implementasi Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi, dan faktor-faktor pendukungnya.

**Observasi Partisipan (Participant Observation):** Dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat secara langsung bagaimana Kurikulum Merdeka diterapkan dan bagaimana siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran.

**Dokumentasi:** Mengumpulkan dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), laporan kemajuan siswa, dan materi ajar.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

- **Transkripsi:** Wawancara dan observasi direkam dan ditranskrip untuk memudahkan analisis.

- **Kodefikasi (Coding):** Data yang telah ditranskrip dikodekan untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul.

- **Identifikasi Tema (Theme Identification):** Tema-tema yang relevan dengan pengembangan pendidikan anak SD dan implementasi Kurikulum Merdeka diidentifikasi dan dianalisis.

- **Penarikan Kesimpulan:** Berdasarkan tema-tema yang ditemukan, kesimpulan ditarik untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi Kurikulum Merdeka serta dampaknya terhadap pengembangan pendidikan anak SD. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) serta memeriksa konsistensi temuan di antara berbagai partisipan dan sekolah yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari sekolah dan partisipan, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, dan memastikan bahwa partisipan berpartisipasi secara sukarela tanpa paksaan. Dengan menggunakan metode kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan pendidikan anak SD, serta memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil Penelitian

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi beberapa temuan utama terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam pengembangan pendidikan anak SD. Temuan-temuan tersebut antara lain:

#### 1. Fleksibilitas Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar kepada guru dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran. Guru-guru merasa lebih bebas untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, yang berdampak positif pada keterlibatan dan motivasi belajar siswa.

#### 2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di beberapa sekolah menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Mereka juga lebih terlibat dalam proses belajar, baik secara individu maupun kelompok. Namun, beberapa guru merasa masih membutuhkan pelatihan lebih lanjut untuk merancang dan mengimplementasikan proyek yang efektif.

#### 3. Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka diterima baik oleh sekolah-sekolah. Pendidikan karakter dianggap penting dalam konteks pendidikan modern karena tidak hanya mengedepankan kecerdasan akademis, tetapi juga moral dan etika yang baik pada siswa. Program-program seperti kegiatan sosial dan pembelajaran nilai-nilai moral secara konsisten diterapkan untuk membantu siswa mengembangkan sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, memiliki empati, integritas, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim. Melalui

kegiatan sosial seperti bakti sosial atau kerja sama dengan komunitas lokal, siswa dapat belajar tentang pentingnya membantu orang lain dan berkontribusi positif pada masyarakat. Ini tidak hanya membantu mereka memahami nilai-nilai altruisme, tetapi juga meningkatkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.

Selain itu, pembelajaran nilai-nilai moral secara konsisten dalam kurikulum membantu siswa memahami perbedaan antara benar dan salah, serta memperkuat keputusan mereka dalam menghadapi tantangan moral. Melalui diskusi, studi kasus, dan simulasi, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab pribadi, yang merupakan dasar dari karakter yang kuat dan etika yang baik.

Langkah selanjutnya adalah memastikan konsistensi dalam penerapan program-program ini di setiap tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Dukungan dari semua pihak, termasuk guru, sekolah, orang tua, dan komunitas, juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter siswa secara holistik.

Dengan demikian, pendidikan karakter bukan hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Ini adalah investasi jangka panjang dalam mempersiapkan generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

#### 4. Tantangan Implementasi

Beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka diidentifikasi, antara lain:

- Kesiapan Guru: Tidak semua guru merasa siap dengan perubahan kurikulum. Beberapa guru membutuhkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.
- Sarana dan Prasarana: Keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek.
- Partisipasi Orang Tua: Partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah masih bervariasi. Beberapa orang tua merasa kurang memahami konsep Kurikulum Merdeka.

#### Pembahasan

##### 1. Fleksibilitas Pembelajaran

Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk menjadi lebih inovatif dalam mengajar. Penelitian ini menemukan bahwa guru yang memanfaatkan fleksibilitas ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan kebebasan yang lebih besar dalam menyusun materi ajar dan metode pengajaran, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat siswa (Ari, A., dkk. 2023).

Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengembangkan berbagai strategi dan teknik pengajaran yang lebih kreatif dan dinamis, sehingga siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar. Misalnya, guru dapat mengintegrasikan teknologi, proyek-proyek interaktif, dan pembelajaran berbasis masalah ke dalam kurikulum, yang semuanya membantu meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka (Angga, dkk. 2022).

Fleksibilitas ini juga membuka peluang bagi guru untuk melakukan diferensiasi pengajaran, yaitu menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan tingkat kemampuan dan gaya belajar masing-masing siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar yang suportif dan adaptif (Aransyah, A., dkk. 2023).

Secara keseluruhan, fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka mendukung terciptanya inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Ayundasari, L, 2021).

##### 2. Pembelajaran Berbasis Proyek

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi

dalam proses belajar melalui proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa tidak hanya belajar secara teoretis tetapi juga menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis, yang membuat pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna (Daga, A. T. 2021).

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif, memecahkan masalah, dan berpikir kritis. Proses ini melibatkan mereka secara aktif dan membuat mereka lebih tertarik serta termotivasi untuk belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan belajar bekerja sama dengan teman-temannya (Caprita, P. S., dkk. 2016).

Proyek-proyek yang dirancang dalam pembelajaran ini sering kali berkaitan dengan isu-isu atau tantangan nyata, sehingga siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan memahami relevansi dari apa yang mereka pelajari. Mereka belajar melalui pengalaman langsung, yang dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis proyek menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, yang membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi dalam proses belajar, serta mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan berguna bagi mereka di masa depan. Proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa membantu mereka melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari di sekolah dengan dunia nyata. Ketika siswa bekerja pada proyek yang memiliki aplikasi nyata, mereka lebih mampu memahami mengapa mereka mempelajari konsep-konsep tertentu dan bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan di luar lingkungan sekolah (Eva, A., dkk. 2023).

Pembelajaran yang kontekstual ini memberikan makna dan tujuan pada materi pelajaran, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Mereka tidak hanya melihat materi sebagai sesuatu yang harus dihafal untuk ujian, tetapi sebagai alat yang dapat membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka (Ritaudin, A., dkk. 2022).

Selain itu, proyek-proyek ini memungkinkan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah nyata, yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah. Mereka belajar untuk bekerja secara kolaboratif, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat keputusan berdasarkan bukti yang mereka kumpulkan (Sadieda, L. U., dkk. 2022).

Dengan melihat aplikasi praktis dari pengetahuan mereka, siswa cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam dan lebih lama tentang materi yang mereka pelajari. Mereka juga lebih terlibat secara emosional dan intelektual dalam proses pembelajaran, yang meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan.

Pembelajaran kontekstual ini mendukung pandangan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka dapat menghubungkan pelajaran dengan dunia nyata, meningkatkan baik motivasi mereka untuk belajar maupun pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

### 3. Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum dianggap berhasil dalam membentuk siswa yang berkarakter. Program-program yang menekankan nilai-nilai moral dan etika membantu siswa mengembangkan sikap yang positif. Penemuan ini mendukung pentingnya pendidikan karakter sebagai bagian integral dari kurikulum untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral.

### 4. Tantangan Implementasi

Tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan perlunya dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan guru dan peningkatan sarana prasarana. Banyak guru merasa belum siap sepenuhnya untuk menerapkan pendekatan baru ini, terutama dalam merancang dan mengelola pembelajaran berbasis proyek. Pelatihan yang komprehensif sangat penting untuk membantu guru memahami filosofi di balik Kurikulum Merdeka, mengembangkan keterampilan baru, dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menerapkan metode pengajaran yang lebih fleksibel dan kreatif.

Peningkatan sarana prasarana juga sangat diperlukan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Banyak sekolah menghadapi keterbatasan dalam hal fasilitas, teknologi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan proyek-proyek yang efektif dan menarik bagi

siswa. Dukungan ini mencakup penyediaan ruang kelas yang memadai, akses ke perangkat teknologi seperti komputer dan internet, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran interaktif dan praktis (Setiawan, R., dkk. 2022).

Selain itu, partisipasi orang tua juga perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih baik tentang Kurikulum Merdeka. Orang tua perlu memahami tujuan dan manfaat dari pendekatan baru ini agar dapat mendukung anak-anak mereka dengan lebih efektif di rumah. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran dapat memberikan dorongan tambahan bagi siswa dan membantu memperkuat apa yang mereka pelajari di sekolah.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini melalui pelatihan guru, peningkatan sarana prasarana, dan peningkatan partisipasi orang tua, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih lancar dan efektif. Dukungan yang memadai akan memungkinkan guru dan sekolah untuk mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.. Partisipasi orang tua juga perlu ditingkatkan melalui sosialisasi yang lebih baik tentang kurikulum dan cara mendukung anak-anak mereka di rumah. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan mendukung perkembangan siswa secara holistik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak SD melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan dukungan dari berbagai pihak, termasuk guru, sekolah, dan orang tua. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, Kurikulum Merdeka dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pendidikan masa depan yang lebih baik di Indonesia. Ketika guru menerima pelatihan yang memadai, mereka dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan metode pengajaran yang inovatif dan relevan, yang dapat meningkatkan kualitas belajar mengajar di kelas. Pelatihan yang baik juga membantu guru merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi perubahan, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada siswa.

Peningkatan sarana dan prasarana di sekolah memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih kondusif. Dengan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke teknologi, dan sumber daya belajar yang lengkap, siswa dapat belajar dengan lebih baik dan lebih efektif. Lingkungan yang mendukung ini juga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang lebih interaktif dan praktis, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Keterlibatan orang tua yang lebih baik melalui sosialisasi yang efektif tentang Kurikulum Merdeka juga berperan penting. Ketika orang tua memahami dan mendukung pendekatan baru ini, mereka dapat memberikan dukungan tambahan di rumah, yang membantu memperkuat pembelajaran yang terjadi di sekolah. Keterlibatan orang tua juga menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan menyeluruh bagi anak-anak.

Dengan adanya dukungan dari semua pihak – guru, sekolah, dan orang tua – Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan lebih efektif, memberikan dampak positif yang berkelanjutan pada sistem pendidikan. Kurikulum ini, dengan pendekatan yang fleksibel dan kontekstual, berpotensi menghasilkan generasi siswa yang lebih cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat menjadi dasar yang kokoh untuk membangun pendidikan masa depan yang lebih baik di Indonesia, mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berpengetahuan, bermoral, dan berdaya saing tinggi..

## **SIMPULAN**

Penelitian ini mengeksplorasi pengembangan pendidikan anak SD dalam konteks Kurikulum Merdeka dan menemukan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan acuan untuk peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia. Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Fleksibilitas Pembelajaran**

Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan yang lebih besar bagi guru untuk menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran dengan kebutuhan serta minat siswa. Fleksibilitas ini terbukti meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses belajar,

Copyright: Andree Tiono Kurniawan, Dewi Anzelina, Mumu Muzayyin Maq, Loria Wahyuni, Trisna Rukhmana, Al Ikhlas

menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan.

## 2. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam Kurikulum Merdeka efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan dapat melihat hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata.

## 3. Pentingnya Pendidikan Karakter

Integrasi pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka membantu membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Program pendidikan karakter yang konsisten mendukung pengembangan sikap positif dan nilai-nilai moral pada siswa.

## 4. Tantangan Implementasi

Implementasi Kurikulum Merdeka menghadapi beberapa tantangan, antara lain kesiapan guru, keterbatasan sarana dan prasarana, serta partisipasi orang tua yang bervariasi. Mengatasi tantangan-tantangan ini memerlukan dukungan yang lebih besar dalam bentuk pelatihan guru, peningkatan fasilitas sekolah, dan sosialisasi yang lebih baik kepada orang tua.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak SD di Indonesia. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kesiapan dan kolaborasi berbagai pihak terkait. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada, Kurikulum Merdeka dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan bermoral.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan perguruan tinggi tempat peneliti menuntut ilmu karena telah diberikan bimbingan dan arahan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angga, dkk. 2022. "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No 4. Halaman 58775889.
- Aransyah, A., dkk. 2023. "Implementasi Evaluasi Modul Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Peserta Didik SMA Perintis 1 Bandar Lampung". *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*. Vol. 8, No 1, Halaman 136-147.
- Ari, A., dkk. 2023. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1. Halaman 1707-1715.
- Aulia, D., dkk. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP". *Manajemen Administrasi Sekolah-AKWF2305*. Vol. 1, No. 1. Halaman 67-78.
- Ayundasari, L. 2021. "Implementasi Pendekatan Multimediasional dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum Merdeka". *Sejarah, Budaya dan Pengajarannya*. Halaman 344-354.
- Caprita, P. S., dkk. 2016. "Kontribusi Keterampilan Menyimak Teks Cerita Moral/Fabel dengan Keterampilan Menulis Teks Cerita Moral/Fabel". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 5, No. 2. Halaman 297-305.
- Daga, A. T. 2021. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar". *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 7, No. 3. Halaman 1075-1090.
- Desmirasari dan Oktavia. 2022. "Pentingnya Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. Vol. 2, No. Halaman 1. 201-206.
- Efiyanto, D. 2021. "Analisis Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar pada Kurikulum SMK". *Pascasarjana, Direktorat Program Malang, Universitas Muhammadiyah*. Halaman 1-83.
- Evi, Hasim. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi di Masa Pandemi Covid-19". *Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar*. Halaman 68-74.
- Eva, A., dkk. 2023. "Analisis Kompetensi Guru dan Desain Pembelajaran dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Merdeka SD Negeri 1 Jantuk Tahun Pelajaran 2022-2023". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 8, No. 1. Halaman 424-432.

- Ritaudin, A., dkk. 2022. "Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka di Kabupaten Sleman: Antara Kendala dan Solusinya". Buku. Halaman 1-82.
- Sadieda, L. U., dkk. 2022. "Implementasi Model Blended Learning pada Pembelajaran". JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika). Vol 7, No. 1. Halaman 55-72.
- Sardiyanti, P. W. 2023. "Modul Ajar Bahasa Indonesia". Modul. Halaman 1-64.
- Sari, R. I dan Sumiyani. 2020. "Disrupsi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menuju Merdeka Belajar di Era Kenormalan Baru". Universitas Muhammadiyah Tangerang. Vol. 8, No. 2. Halaman 17-28.
- Setiawan, R., dkk. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya". Jurnal Gramaswara. Vol. 2, No. 2. Halaman 49-62.